

HUBUNGAN ANTARA BOBOT POTONG TERHADAP HASIL KARKAS DAN NONKARKAS DOMBA EKOR TIPIS DI TRIAKSA FARM, SLEMAN

Oleh:

Dini Rahmawati
21/474503/SV/18944

INTISARI

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang meningkat setiap tahun menyebabkan kenaikan kebutuhan pangan terutama kebutuhan terhadap daging konsumsi. Domba merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging untuk pemenuhan kebutuhan daging konsumsi. Domba ekor tipis (DET) merupakan ternak potong yang memiliki laju pertumbuhan dan produksi karkas tinggi. Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot potong terhadap hasil karkas dan nonkarkas DET. Sumber data berasal dari sampel DET berjumlah 53 ekor yang ditentukan secara purposif dengan kriteria antara lain DET betina, berumur 6-7 bulan, dan berbobot 16-24 kg. Data dianalisis dengan *One-Way ANOVA* dan dilanjutkan dengan uji korelasi (*Pearson*) menggunakan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Berat potong DET betina di Triaksa farm berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap bobot karkas dan nonkarkas yang dihasilkan kecuali pada bobot hati dan ginjal. Rerata bobot karkas yaitu 8,78 kg atau sebesar 44,27% dari bobot potong; jantung 0,11 kg atau sebesar 2,66%; paru-paru 0,30 kg atau sebesar 1,53%; dan saluran cerna 4,94 kg atau sebesar 24,89%. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi antara bobot potong terhadap bobot karkas dan nonkarkas (jantung, paru-paru, saluran cerna). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi bobot potong maka semakin tinggi pula karkas dan nonkarkas yang dihasilkan.

Kata kunci: bobot potong, karkas, nonkarkas, DET

**THE CORRELATION BETWEEN SLAUGHTER WEIGHT WITH CARCASS
AND NON-CARCASS YIELD OF THIN-TAILED SHEEP AT TRIAKSA
FARM, SLEMAN**

By:

Dini Rahmawati
21/474503/SV/18944

ABSTRACT

Indonesia's increasing population each year has led to an increase in food demand, particularly for meat. Sheep is a livestock commodity that produces meat to meet the need for meat consumption. The Thin-tailed sheep (TTS) is one of the local sheep breeds in Indonesia that has a high growth rate and carcass production. This Final Assignment aims to determine the correlation between slaughter weight with the carcass and non-carcass weight produced by TTS. The data came from a DET sample of 53 animals which were determined purposively with criteria including female DETs, aged 6-7 months, and weighing 16-24 kg. Data was analyzed using One-Way ANOVA and followed by Pearson correlation test using Statistical Product and Service Solution (SPSS) program. The slaughter weight of female DET at Triaksa *farm* had a significant effect ($P < 0.05$) on the carcass and non-carcass weights produced except for the liver and kidney weights. The average carcass weight was 8.78 kg or 44.27% of slaughter weight; heart 0.11 kg or 2.66%; lungs 0.30 kg or 1.53%; and digestive tract 4.94 kg or 24.89%. The results of the correlation test showed a correlation between the slaughter weight and the weight of the carcass and non-carcass (heart, lungs, digestive tract). The analysis results show that the higher the slaughter weight, the higher the carcass and non-carcass produced.

Keywords: slaughter weight, carcass, non-carcass, TTS.